

Pengaruh Model SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

The Influence of The SAVI Model In Improving the Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students

Siti Intan Adzhariah ^{a,1,*}, Rinaldi Yusup ^{b,2},

^a Nusaputra University, Jl Cibolang Klaer, 43155. Sukabumi, Jawabara, Indonesia

¹ Intan.adzhariah_sd21@gmail.ac.id; ² rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 22 September 2024

Revised 19 Oktober 2024

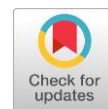
Accepted 23 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini melihat bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual) mempengaruhi hasil belajar siswa di Kelas V Sekolah Dasar. Model SAVI menggabungkan empat dimensi utama pembelajaran: somatik (gerakan fisik), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (pemahaman konsep). Tujuannya adalah agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Analisis sistematis terhadap penerapan model SAVI di sekolah dasar ini dilakukan pada berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian terkait. Studi ini melihat mata pelajaran yang diajarkan di kelas V, terutama yang membutuhkan pemahaman konsep, seperti Matematika dan IPA. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model SAVI meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa memanfaatkan setiap peluang belajar mereka. Dimensi somatik menekankan keterampilan berpikir kritis dan kognitif siswa, membantu mereka memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Dimensi auditori, melalui aktivitas mendengarkan dan diskusi, dan dimensi visual, melalui penggunaan gambar, diagram, dan media visual lainnya, membantu siswa mengingat dan memahami materi. Dengan ini peneliti dapat menganalisis bahwa model SAVI ini berpengaruh dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik karena lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

ABSTRACT

This research looks at how the application of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) learning model influences student learning outcomes in Class V Elementary School. The SAVI model combines four main dimensions of learning: somatic (physical movement), auditory (hearing), visual (vision), and intellectual (understanding of concepts). The aim is for students to be more actively involved in the learning process. This research uses literature study. A systematic analysis of the application of the SAVI model in elementary schools was carried out using various scientific articles, journals and related research results. This study looked at subjects taught in fifth grade, especially those that require understanding of concepts, such as Mathematics and Science. The results show that implementing the SAVI model improves student learning outcomes. This model allows students to take advantage of every opportunity they have to learn. The somatic dimension emphasizes students' critical thinking and cognitive skills, helping them understand abstract concepts through direct experience. The auditory dimension, through listening and discussion activities, and the visual dimension, through the use of pictures, diagrams and other visual media, help students remember and understand the material. With this, researchers can analyze that the SAVI model has an effect on increasing students' interest and desire to learn. Students are more engaged and motivated to achieve better results because the learning environment is more interactive and fun.



KATA KUNCI

Pemahaman konsep IPA
Model SAVI
Pembelajaran aktif
Hasil belajar
Kreativitas

KEYWORDS

Understanding of science concepts
SAVI model
Active learning
Learning outcomes
creativity



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Faktor kunci dalam menentukan mutu sumber daya manusia adalah pendidikan. Salah satu elemen kunci yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam sistem pendidikan yang semakin kompetitif adalah kemandirian teknik mengajar. Pendekatan pengajaran tradisional sering kali gagal memenuhi persyaratan dan sifat siswa yang beragam. Oleh karena itu,

untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, diperlukan strategi pengajaran inovatif yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda. (Akbar et al., 2023)

Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menawarkan keunggulan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh (Ali et al., 2023). Untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan terhadap materi yang diajarkan, strategi ini bertujuan untuk melibatkan indra siswa dalam proses pembelajaran. Model SAVI dapat meningkatkan hasil pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, menurut penelitian sebelumnya. (Anjasari et al., 2018). Siswa sering kali dihadapkan pada berbagai gangguan di era digital dan informasi yang berkembang pesat saat ini, yang dapat mengganggu fokus dan antusiasme mereka dalam belajar. Akibatnya, strategi pengajaran yang menarik dan partisipatif menjadi semakin penting. Model SAVI dapat membantu mengatasi masalah ini karena pendekatannya yang menekankan partisipasi aktif siswa dan pengalaman langsung. Strategi yang lebih aktif akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Cahyani & Setyawan, 2023).

Penerapan taktik yang berfokus pada peningkatan kompetensi sosial dan emosional siswa juga terkait dengan efektivitas Model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan intelektual dan fisik model ini membantu mereka bekerja lebih baik sebagai tim dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini terutama penting di tempat kerja di mana keterampilan interpersonal yang efektif semakin dibutuhkan (Tiyas & Fatimah, 2019). Pentingnya menggabungkan strategi pengajaran yang efisien pada berbagai tingkat pendidikan memotivasi fokus penelitian ini pada Model SAVI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemanjuran Model SAVI dalam banyak lingkungan pendidikan, menentukan cara-cara di mana pemanfaatannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menawarkan saran kepada instruktur untuk memilih pendekatan yang paling tepat berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Tipe somatik, yang merupakan yang pertama dalam paradigma SAVI, menekankan gerakan atau keterlibatan fisik dalam proses pembelajaran. Latihan pembelajaran fisik seperti bermain peran, praktik langsung, dan demonstrasi merupakan bagian dari kurikulum ini. Jika peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui bermain peran atau latihan praktis, mereka akan lebih mudah memahami topik (Anjasari et al., 2018).

Jenis kedua adalah auditory yang melibatkan indera pendengaran, di mana pembelajaran dilakukan melalui suara atau dialog. Ini mencakup metode seperti diskusi, ceramah, dan mendengarkan rekaman audio. Selain itu, visual mengacu pada pembelajaran melalui penglihatan, seperti menggunakan gambar, diagram, video, atau teks. Sementara itu, intellectual merujuk pada keterlibatan aspek kognitif peserta didik, seperti analisis, refleksi, dan pemecahan masalah. Kombinasi dari keempat modalitas ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan beragam, sehingga mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa (Anjasari et al., 2018). Model SAVI memiliki keunggulan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh karena menggabungkan beberapa modalitas sekaligus, sehingga memungkinkan peserta didik dengan berbagai gaya belajar untuk lebih terlibat. Misalnya, peserta yang cenderung belajar dengan cara kinestetik akan lebih mudah memahami materi dengan aktivitas somatik, sementara mereka yang lebih auditory dapat fokus pada penjelasan atau diskusi verbal. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh semua peserta didik.

Dalam praktiknya, guru atau fasilitator dapat menerapkan model SAVI dengan berbagai cara, tergantung pada topik atau materi yang diajarkan. Contohnya, dalam pelajaran sains, guru dapat mengkombinasikan penjelasan teoritis (*intellectual*) dengan eksperimen langsung di laboratorium (*somatic*), memutar video demonstrasi (*visual*), dan diskusi kelompok (*auditory*). Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengingat lebih banyak informasi. Lebih jauh, Model SAVI menggarisbawahi pentingnya stimulasi multimoda sebagai sarana untuk merangsang beberapa domain kapasitas kognitif siswa. Dalam hal ini, untuk

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, siswa dituntut untuk terlibat dalam teori dan praktik langsung. Misalnya, dengan memanfaatkan benda nyata dan terlibat dalam aktivitas fisik, siswa lebih mampu menghubungkan ide-ide abstrak dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses internalisasi pelajaran yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, pengukuran keberhasilan penerapan Model SAVI dilakukan melalui analisis hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi yang diperoleh selama proses pembelajaran, hasil pembelajaran ini dievaluasi. Studi ini juga melihat variabel eksternal termasuk lingkungan sekolah, dukungan instruktur, dan karakteristik siswa yang mungkin berdampak pada seberapa efektif strategi pembelajaran ini. Studi ini akan mengumpulkan dan meneliti berbagai sumber terkait yang berkaitan dengan Model SAVI melalui penggunaan metodologi studi literatur. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang efektivitas model dan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian mendatang tentang teknik pengajaran yang lebih efektif (Lestari, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dan negara lainnya, serta mendorong pendidik untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami efektivitas Model SAVI, diharapkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. ini dirancang untuk membantu dalam mempersiapkan naskah.

2. Metode Penelitian

Studi literatur, yang terdiri dari sejumlah langkah termasuk membaca, mendokumentasikan, dan mengatur materi penelitian, digunakan untuk melakukan studi ini. Para akademisi mencari buku, jurnal, artikel, dan situs web untuk referensi. Kompilasi penelitian sebelumnya tentang rumusan masalah merupakan salah satu hasil studi. Untuk memberikan wawasan tambahan kepada pembaca tentang pengaruh model SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sains di kelas V, data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari sumber yang kredibel dan relevan—digunakan dalam studi ini. Berikut jurnal yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jurnal yang Dianalisis

Nama dan Tahun	Judul Penelitian
(Wiyono et al., 2024)	Siswa kelas IV SDN Klero 01 mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan peningkatan hasil belajar sebesar 20% ketika diterapkan paradigma pembelajaran SAVI.
(Anggraissi et al., 2023)	Di SD Negeri 2 Trimulyo, penggunaan SAVI dalam pelajaran IPA telah meningkatkan hasil ujian dan kegiatan belajar siswa secara signifikan.
(Lestari, 2020)	Untuk mendapatkan data yang relevan untuk studi literatur ini, berbagai sumber web ditelusuri, ide dan subjek penelitian dikembangkan, studi literatur dilakukan, dan data kemudian dianalisis. Tabel digunakan untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif kualitatif.
(Cahyani & Setyawan, 2023)	Rendahnya hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran IPA SDN Nglumber 1 menjadi pendorong penelitian ini. Hasil belajar siswa yang nilainya di bawah KKM digunakan untuk mengetahui hal tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pendekatan penemuan.
(Tyas Devitasari, 2019)	Kurangnya daya cipta dari instruktur dalam menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang tertarik dan bersemangat

	dalam pembelajaran sains, yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran sains kurang optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran <i>Somatic Auditory Visualization Intellectually</i> (SAVI) merupakan salah satu strategi inovasi pendidikan sains. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran sains pada siswa kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal.
(Khairunnisa et al., 2023)	Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 10,5% pada siswa di MIN 3 kota Medan yang diajar menggunakan model SAVI.
(Mirfan, 2020)	Keterlibatan dan pemahaman siswa sains kelas lima ditingkatkan dengan model pembelajaran SAVI, yang mengatasi kelemahan strategi pengajaran tradisional yang membuat siswa tidak aktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki banyak sisi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan strategi ini di kelas membantu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut (Wiyono et al, 2024), penggunaan model SAVI di kelas IV SDN Klero 01 menunjukkan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah implementasi model ini. Implementasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dari penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Jurnal

Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
(Wiyono et al., 2024)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan kemampuanberpi kir kritis dan kreatif siswa kelas IV SDN Klero 01 secara signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20% menunjukkan bahwa siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif dan terlibat, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran meningkat.(Wiyono et al., 2024)
(Anggraissi et al, 2023)	Menurut temuan penelitian, penggunaan model SAVI di kelas sains meningkatkan aktivitas belajar siswa dan nilai ujian hingga 15% selama dua siklus pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, yang berdampak positif pada kinerja akademis mereka.(Anggraissi et al., 2023)
(Lestari, 2020)	Setelah tiga siklus pembelajaran, metodologi SAVI diterapkan untuk membantu siswa kelas VB SDN Lesanpuro 3 menjadi pembicara yang lebih cakap. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 70% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman akademis tetapi juga pertumbuhan kemampuan berbicara siswa, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran yang bergantung pada komunikasi. (Lestari, 2020)
(Cahyani & Setyawan, 2023)	Berdasarkan temuan analisis, Diketahui model pengajaran SAVI mampu meningkatkan prestasi akademik siswa antara 11,8% hingga 42,95%. Selain itu, penggunaan model pembelajaran SAVI juga berpotensi meningkatkan keterampilan 4C (berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif) pada siswa tingkat dasar. Dalam setiap penyelidikan, perkembangan elemen penting 4C dapat bervariasi tergantung pada fokus yang diberikan peneliti dan bagaimana hal ini

	menyusun proses pembelajaran yang dilakukan. (Cahyani & Setyawan, 2023)
(Tyas Devitasari, 2019)	Simpulan analisis data digunakan untuk mengetahui hasil uji hipotesis mengenai variasi minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karena menggunakan paradigma pembelajaran SAVI, siswa kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal menunjukkan minat dan hasil belajar IPA yang lebih tinggi pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Para pendidik disarankan untuk memanfaatkan pendekatan SAVI guna meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan siswa. Pendekatan SAVI memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pendidikan dengan menggunakan indranya, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan penuh makna. Pastikan setiap guru menyadari keefektifan model SAVI. (Tiyas & Fatimah, 2019)
(Khairunnisa et al., 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 3 Kota Medan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI mencapai kinerja belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode tradisional. Siswa pada kelas eksperimen (SAVI) memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 80,33, berbeda dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol tradisional sebesar 69,83. Selanjutnya, siswa yang diajari paradigma SAVI mengamati peningkatan kinerja belajar sebesar 10,5%. (Khairunnisa et al., 2023)
(Mirfan, 2020)	Pada penelitian ini metode pembelajaran SAVI efektif meningkatkan minat dan pemahaman IPA siswa kelas lima. Dengan menggunakan taktik ini, kesulitan-kesulitan yang sering muncul akibat metode pengajaran konvensional yang mendorong siswa bersikap pasif dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa SAVI bisa menjadi alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan tujuan pendidikan siswa. (Mirfan, 2020)

Dalam berbagai konteks pendidikan, terutama dalam mata pelajaran IPA, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memicu keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, (Wahyono et al, 2012) mengamati peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak. Hal ini menunjukkan bagaimana SAVI dapat meningkatkan berbagai aspek kapasitas kognitif siswa. Selain itu, hubungan langsung dengan lingkungan dan penggunaan media dalam penerapan model SAVI, seperti PowerPoint, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Penelitian oleh Devitasari et al. (2019) menunjukkan bagaimana keterlibatan aktif siswa dengan lingkungan sekitar dapat mendorong perkembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Hal ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas.

Peningkatan keterlibatan siswa merupakan salah satu keuntungan utama model SAVI. Menurut Mirfan (2020), paradigma ini membantu mengatasi kesulitan yang sering dihadapi oleh pendekatan pembelajaran tradisional yang cenderung pasif.

Hasil pembelajaran yang lebih baik merupakan hasil dari kemampuan SAVI untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik dengan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan SAVI juga meningkatkan kemampuan berbicara dan presentasi siswa. Mistin (2021) menunjukkan bagaimana model ini tidak hanya menekankan komponen kognitif tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran di abad ke-21. SAVI membantu mempersiapkan siswa menghadapi masalah di dunia nyata yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang efektif dengan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Penemuan lain yang signifikan adalah kemampuan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa siswa yang diajar menggunakan paradigma SAVI menunjukkan kapasitas yang lebih unggul dalam memahami perkembangan. Metode ini konsisten dengan teori konstruktivisme, yang menyoroti nilai pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran untuk mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan menggunakan paradigma SAVI. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam memahami materi pelajaran dengan melibatkan semua aspek tubuh dan pikiran mereka. Akibatnya, siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam pelajaran mereka, yang meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Lebih jauh lagi, memberikan pendekatan komprehensif terhadap pembelajaran dengan menggabungkan beberapa modalitas pembelajaran. (Rahayu et al., 2019) Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat belajar lebih efisien berdasarkan preferensi belajar masing-masing. Siswa yang belajar paling baik secara visual, misalnya, dapat memahami materi dengan lebih mudah melalui gambar atau video, sedangkan siswa yang belajar paling baik secara fisik dapat mengandalkan kegiatan langsung seperti eksperimen atau simulasi. Peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan siswa difasilitasi dengan penerapan model pembelajaran SAVI. Melalui peningkatan aktivitas belajar siswa dan penurunan ketergantungan pada teknik belajar tradisional, SAVI menjadi pengganti yang layak yang mendorong pendidikan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar terbaik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik, para pendidik harus mempertimbangkan secara serius untuk memasukkan pendekatan ini ke dalam kurikulum mereka. Dengan mempertimbangkan semua hal, penerapan model SAVI dalam praktik meningkatkan hasil belajar sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan menyenangkan bagi siswa. Siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi masalah di masa mendatang dapat memperoleh manfaat dari hal ini.

4. Simpulan

Penerapan model SAVI iLearning (*Somatic, iAuditory, Visual, iIntellectual*) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V di lembaga pendidikan dasar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa, selain kinerja akademis mereka. SAVI menciptakan lingkungan pengajaran yang merangsang dan menarik yang memotivasi siswa untuk lebih berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui strategi yang menonjolkan partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan.

Dengan bantuan model SAVI, siswa dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konsep dan menerapkannya pada situasi dunia nyata. Media interaktif dan kesempatan belajar yang komprehensif dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam hal perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Lebih jauh lagi, dengan mengurangi ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional yang sering kali pasif, Model SAVI merupakan pilihan yang relevan dan penting dalam lingkungan pendidikan saat ini.

Dengan meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan siswa, pendekatan pembelajaran SAVI secara umum meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Melalui integrasi beberapa gaya belajar somatik, auditori, visual, dan intelektual, SAVI mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efisien. Teknik ini mendorong keterlibatan aktif dan antusiasme siswa dalam belajar sekaligus membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pada akhirnya, peningkatan ini memiliki efek positif pada hasil pembelajaran kognitif dan non-kognitif. Hasilnya, model pembelajaran SAVI dapat berfungsi sebagai pengganti yang kuat untuk strategi pengajaran tradisional dan secara signifikan membantu menempatkan siswa di jalur menuju keberhasilan dan kompetensi yang lebih besar di masa mendatang.

Ada sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan standar pengajaran berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran SAVI, yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

References

- [1] Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [2] Ali, W. A., Syam, N., & Yulia, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal of Education*, 3(2), 109–120.
- [3] Anggraissi, H. S., Qomario, Q., & Mashari, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 53–56. <https://doi.org/10.58222/jurip.v2i2.152>
- [4] Anjasari, N. L., Mulyasari, E., & Hermawan, R. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1–11.
- [5] Cahyani, I. W. N., & Setyawan, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS II SDN NGLUMBER 1. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 44–51.
- [6] Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana, A. (2023). Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 50–54.
- [7] Lestari, N. F. (2020). Efektivitas model pembelajaran savi (somatic, auditory, visual, intellectual) dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4c di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 86–91.
- [8] Mirfan, M. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 3 BARANTI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- [9] Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.
- [10] Tiyas, D., & Fatimah, M. (2019). Keefektifan model savi terhadap minat dan hasil belajar ipa sdn lawatan 01 kabupaten tegal. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).
- [11] Wiyono, H., Rahayuningtyas, W., & Anggoro, B. K. (2024). Tren Pembelajaran Diferensiasi dalam Kajian Guru di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 512–520. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520>